

## **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM OLEH KELUARGA TERHADAP AKHLAK REMAJA PADA MASA PANDEMI COVID 19**

### **IMPLEMENTATION OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION BY THE FAMILY TOWARDS ADOLESCENT MORALS DURING THE COVID-19 PANDEMIC**

**Nia Sonia**

[Soniasalsabila425@gmail.com](mailto:Soniasalsabila425@gmail.com)

**Neng Awalia Farida**

Institut Madani Nusantara, Indonesia

[nengawali@gmail.com](mailto:nengawali@gmail.com)

**Muh. Hasan Marwiji**

Institut Madani Nusantara, Sukabumi

#### **Abstract**

*This study is intended to analyze the implementation of Islamic religious education by families against adolescent morality during the Covid 19 pandemic (Research in Lebaksinh Village Rt 23 Rw 08, Kadudampit District, Sukabumi Regency). This research uses a mixed methods approach, the Explanatory Sequential method combines quantitative and qualitative research. Quantitative data was collected by distributing questionnaires to 53 teenagers as respondents, while qualitative data collection was conducted through in-depth interviews, document observations, and field observations. In-depth interviews were conducted with parents and teenagers in the village. In the results of qualitative research, it was found that the practice of religion, fostering children in the family, PAI learning, had a significant effect on adolescent morals. Then the interview was continued with parents to find out the factors that influence Adolescent Morals (Y) namely Religious Practice (X1), Child Development in the Family (X2), and PAI Learning (X3). Followed by quantitative research with the first part compiling research instruments, then validated the instruments, and tested in other places that have almost the same criteria as the research sample. Then the quantitative data was collected by distributing questionnaires to 53 teenagers in the village. Analyzed the results of the data, and tested the hypothesis. And the results of quantitative research show that all hypotheses are proven. So the final conclusion from this research is that the problem finding in quantitative research is proven in a wider sample by quantitative research.*

**Keywords:** *religious practice, fostering children in the family, PAI learning, and adolescent morals*

#### **Abstrak**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis Implementasi Pendidikan Agama Islam Oleh Keluarga Terhadap Akhlak Remaja Pada Masa Pandemi Covid 19 (*Penelitian Di Kampung Lebaksinh Rt 23 Rw 08 Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi*). Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods*, metode *Explanatory Sequential* gabungan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada 53 anak remaja sebagai responden, sedangkan pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi dokumen, observasi lapangan. Wawancara mendalam dilakukan terhadap orang tua dan anak remaja yang ada di kampung tersebut. Pada hasil penelitian kualitatif ditemukan bahwa pengamalan agama, *pembinaan anak dalam keluarga*, pembelajaran PAI, sangat berpengaruh terhadap akhlak remaja. Kemudian wawancara dilanjutkan kepada orang tua untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Akhlak Remaja (Y) yaitu Pengamalan Agama (X1), Pembinaan anak dalam keluarga (X2), dan Pembelajaran PAI (X3). Dilanjutkan dengan penelitian kuantitatif dengan bagian pertama menyusun instrumen penelitian, kemudian divalidasi instrumen-instrumennya, dan diujicoba di tempat lain yang memiliki kriteria yang hampir sama dengan sampel penelitian. Kemudian pengambilan data kuantitatif dengan cara menyebar angket kepada 53 anak remaja di Kampung tersebut. Dianalisis hasil datanya, dan diuji hipotesisnya. Dan hasil penelitian kuantitatif menunjukkan semua hipotesis terbukti. Sehingga kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah temuan masalah pada penelitian kuantitatif terbukti pada sampel yang lebih luas oleh penelitian kuantitatif.

**Kata Kunci:** Pengamalan Agama, pembinaan anak dalam keluarga, pembelajaran PAI, dan akhlak remaja

Corresponding author: Nia Sonia [soniasalsabila425@gmail.com](mailto:soniasalsabila425@gmail.com)

© 2024 The Author(s). This is an open-access article under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.



## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa dimana anak-anak menuju masa remaja maupun dewasa, pertumbuhan pada masa anak-anak sangat cepat di segala bidang karena pada masa ini mereka tidak lagi di anggap anak-anak baik dari bentuk fisik, cara bersikap, cara berfikir maupun cara bertindak. Masa remaja biasanya di mulai sejak anak remaja berusia 13 tahun dan berakhir pada tahun 21 tahun.<sup>1</sup>

Masa remaja ini merupakan masa perubahan ketika anak-anak memasuki masa dewasa serta adanya perkembangan dalam kehidupan anak itu, maka dari itu juga perkembangan daya-daya jasmaninya harus diiringi dengan pengembangan rohani yang baik jika tidak maka akan membuat hidup seseorang menjadi pincang dan berat sebelah, sehingga kehilangan keseimbangan. Oleh sebab itu sangat penting, rohani yang ada pada diri manusia itu mendapat pendidikan dan latihan.<sup>2</sup>

Kenalan remaja ini sangat merugikan dirinya sendiri bahkan secara fisiknya juga dia akan terganggu, semangat belajar dan bekerjanya pun akan berkurang bahkan nafsu makan pun juga berkurang serta dalam hidupnya pun pasti kurang bargairah. Kenakalan remaja ini akan berpengaruh pada prestasi belajarnya karena hal inilah yang sering di alami oleh masyarakat karena semakin meningkatnya kenakalan remaja apalagi di masa covid 19 seperti ini bahkan sebagian lembaga pendidikanpun meliburkan siswa-siswinya atau digantikan dengan system pembelajaran daring (online) maupun luring (offline) yang Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan. Oleh karena itulah masalah kenakalan remaja sangat perlu untuk mendapatkan bimbingan dan perhatian yang lebih baik dan lebih serius adapun salah satu upaya dalam mengatasi kenakalan remaja ini adalah melalui bimbingan baik dari pihak keluarga, sekolah , maupun masyarakat itu sendiri untuk mengarahkan anak-anak remaja ke arah yang lebih baik dan positif demi terciptanya suatu sistem dalam menanggulangi kenakalan remaja.

Pendidikan agama merupakan dasar yang sangat penting bagi kehidupan seluruh umat muslim . karena dengan adanya pendidikan agama ini manusia mampu merubah serta membentengi dirinya untuk menjadi manusia yang mampu menjauhi segala larangannya serta menjadi manusia yang taat Kepada Allah. Terutama bagi anak-anak remaja pendidikan agama ini haruslah mereka sadari bahwa pendidikan agama sangatlah penting karena pada masa remaja mereka memiliki emosional yang belum stabil sehingga mereka belum bisa megendalikannya dengan baik. Sebagai mana firman allah dalam surat Ali imran ayat 19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوْتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعَثًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

” Sesungguhnya agama di sisi allah ialah islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberikan kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian diantara mereka. Barang siapa ingkar terhadap ayat-ayat allah, maka sungguh, allah sangat cepat perhitungannya”.

Anak-anak remaja merupakan generasi penerus bangsa yang perlu mendapatkan perhatian dari orang tua, sekolah, masarakat dan pemerintah, sebab maju mundurnya suatu negara sangat di pengaruhi oleh pendidikan, sebab itu pula mental dan moral para generasi muda menjadi suatu ujung tombak dalam suatu Negara.

<sup>1</sup> Zakiah Daradja, *Kesehatan Mental, Cet. 10, (Jakarta: Gunung Agung, 1993), h. 101 (jakarta, 1993).*

<sup>2</sup> Endin Nasrudin, *Psikologi Pembelajaran (Sukabumi: STAI Pubhling, 2017). h 37 cet.3*

Kondisi pandemi covid 19 ini mengakibatkan perubahan yang sangat luar biasa baik itu dari segi pendidikan, ekonomi serta akhlak remaja. Berkaitan dengan masa pandemi covid 19 saat ini sejak awal-awal lembaga pendidikan meliburkan siswa-siswinya dan dengan di rubahnya system pembelajaran tatap muka menjadi system pembelajaran daring atau online mulai dari sinilah anak-anak remaja yang sejak usia 13-20 tahun kesehariannya hidupnya bergantung dengan gadget sehingga di kalangan anak-anak remaja pun tidak sedikit yang susah di ajak solat, malas-malasan ketika di suruh oleh orang tua, kecanduan game online, menonton video porno, bahkan membohongi orang tuanya dengan terus-terusan memintai uang untuk membeli kouta dengan alasan tugas dari sekolah yang semakin menumpuk.

Maka dari sini jelaslah bahwa kasus-kasus ini mengungkap fakta bahwa betapa merosotnya moral remaja yang notabene adalah sebagai generasi penerus bangsa. Dan yang lebih mengkhawatirkan pandemic menjadi salah satu sebab dimana mereka harus senantiasa terhubung dengan perangkat digital baik itu di kalangan anak-anak maupun dewasa. Maraknya prilaku amoral dikalangan anak-anak serta remaja dan pelajar tidak terlepas dari lemahnya kontrol orang tua serta sikap yang terlalu bodo amat (permisif) kepada anak tanpa di barengi dengan aturan dan pengawasan yang bijak.

Berdasarkan realita di atas, dapat dijelaskan bahwa pendidikan ini merupakan upaya sadar untuk merubah anak remaja ke arah yang lebih baik yang saat ini mengalami penurunan dalam pencapaian tujuannya. Pendidikan agama Islam dan pembinaan dalam keluarga merupakan salah satu aspek dalam pendidikan yang di diharapkan dapat membentuk watak, kepribadian, dan perilaku anak seharusnya mampu membantu terciptanya generasi shaleh dan solehah yang jujur dan berakhlakul karimah.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara pengamalan agama terhadap akhlak remaja di kampung lebaksiuh RT 23 RW 08 Kecamatan Kadudampit?
2. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara pembinaan dalam keluarga terhadap akhlak remaja di kampung lebaksiuh RT 23 RW 08 Kecamatan Kadudampit?
3. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran PAI di sekolah terhadap akhlak remaja di kampung lebaksiuh RT 23 RW 08 Kecamatan Kadudampit?
4. Adakah hubungan yang positif dan signifikan anatara pengamalan, pembinaan, dan pembelajaran PAI di sekolah terhadap akhlak remaja di kampung lebaksiuh RT 23 RW 08 Kecamatan Kadudampit?
5. Bagaimana persamaan regresinya?
6. Pengamalan agama, pembinaan oleh keluarga, dan pembelajaran PAI di sekolah berpengaruh terhadap akhlak remaja di kampung lebaksiuh RT 23 RW 08 Kecamatan Kadudampit?

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Pengertian Implementasi**

Implementasi adalah suatu pelaksanaan atau penerapan yang dilaksanakan dan diterapkan disini adalah kurikulum yang telah dirancang dan dilaksanakan sepenuhnya. Maka dari itulah

implementasi kurikulum juga dituntut untuk melaksanakan apa yang telah direncanakan dalam kurikulum adapun permasalahan besar yang akan terjadi apabila yang dilaksanakan tidak sesuai atau menyimpang dari yang telah direncanakan.

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari suatu rencana yang telah didesain secara sempurna dan dapat di laksanakan seteh rencana itu selesai

Menurut Nurdinn beliau berpendapat bahwa implementasi ini merupakan suatu aksi, aktivitas serta tindakan atau mekanisme suatu sistem, implemantasi ini ternyata bukan hanya sekedar aktivitas melainkan suatu kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan kegiatan yang di harapkan.<sup>3</sup>

Menurut Harsono beliau juga mengungkapkan bahwa implementasi merupakan suatu proses untuk melakakukan kegiatan menjadi sebuah tindakan kebijakan dari sebuah politik kedalam sebuah administrasi dengan tujuan penyempurnaan suatu program yang telah di rencanakan.<sup>4</sup>

Menurut Guntur Setiawan ia pendapat bahwa Implementasi merupakan sebuah perluasan dari suatu aktivitas yang berkaitan antara proses interaksi dengan tujuan serta tindakan demi pelaksanaan yang efektif.

Adapun menurut Prof. Dr. H. Endin Nasrudin, M.Si yang mengatakan bahwa perencanaan itu sangat penting untuk dipelajari sebagai media untuk mencapai kesuksesan, baik individu maupun organisasi. Ada tiga alasan manusia mempelajari perencanaan, yaitu alasan menyangkut masa lalu, masa kini, dan masa depan. Semua alasan tersebut menunjukkan adanya pengaruh bagi manusia yang bekerja atau beraktivitas dalam organisasi di bawah bimbingan sehingga implementasi dari perencanaan ini mempunyai tujuan untuk penyempurnaan suatu program yang telah di rencanakan.<sup>5</sup>

Allah berfirman dalam Al-quran dalam surat As-Sajadah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

*"Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitungan.*

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam. Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.<sup>6</sup>

### **Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Jadi pendidikan agama islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan anak terssebut dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dipelajarinya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam sebagai pedoman dan

<sup>3</sup> Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, 2002, h 70, n.d.

<sup>4</sup> Harsono, *Implementasi Kebijakan Dan Politik*, 2002, h 67, n.d.

<sup>5</sup> Prof. Dr. H. Endin Nasrudin, M.Si, *Psikologi Manajemen* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 36.cet.3

<sup>6</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2016), h. 55.cet .10

petunjuk dalam kehidupan sehari-hari

Terkait dengan pendidikan agama, Syed Muhammad Naquib al-Attas beliau mengatakan bahwa tujuan pendidikan mulai dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi seharusnya tidak ditujukan untuk menghasilkan warga negara yang sempurna tetapi untuk menjadikan manusia paripurna.<sup>7</sup> Para ahli pendidikan Muslim juga berpendapat yang serupa dari Ali Asraf beliau menegaskan bahwa pendidikan seharusnya di arahkan untuk mengembangkan individu sepenuhnya.<sup>8</sup> Sementara Imam al-Ghazali juga berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah terwujudnya kesempurnaan manusia yang mendekati diri kepada Allah sehingga bisa membawa pada kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.<sup>9</sup>

Selanjutnya Raqib, menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam untuk menumbuhkan kembangkan potensi manusia secara totalitas dan integritas dalam rangka membentuk kematangan sebagai manusia sempurna (insan kamil)<sup>10</sup> sehingga mampu memainkan perannya sebagai Abdi Allah sekaligus sebagai Khalifah di muka bumi.

Pendapat di atas di landasi oleh firman Allah dalam surat An-Nahal ayat 78 sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Allah mengeluarkan kalian wabai manusia dari perut ibu kalian sesudah habis masa kehamilan dalam bentuk anak-anak yang tidak tahu apa pun. Allah memberi kalian pendengaran untuk mendengar, penglihatan untuk melihat dan hati untuk memikirkan, dengan harapan kalian akan bersyukur kepada Allah atas kenikmatan yang Dia berikan kepada kalian”.

Selanjutnya menurut Prof. Dr. Endin Nasrudin, M.Si menjelaskan bahwa seorang pribadi atau manusia dalam pandangan orang beragama pada dasarnya adalah makhluk organik yang diciptakan dengan segenap potensi bawaan yang dapat dikembangkan melalui proses belajar dari lingkungannya. Potensialitas ini menyebabkan manusia menjadi makhluk yang paling sempurna dibanding dengan makhluk-makhluk lain<sup>11</sup>.

### **Pengertian Pendidikan Agama**

Kata agama dalam al-qur'an di sebut ad-din yang mengandung makna bahwa agama sebagai pedoman hidup yang akan memberikan petunjuk kepada manusia sehingga dapat menjalani kehidupan ini dengan baik, teratur, aman dan tidak terjadi kekacauan yang berujung pada tindakan anarkis. Pendidikan agama islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan baik kehidupan yang sifatnya duniawi maupun yang sifatnya ukhrawi. Salah satu ajaran islam adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah.<sup>12</sup>

Agama atau dalam bahasa inggris disebut dengan “religion” yang berarti “ mengikat”kata ini di serap dalam bahasa inggris pada abad ke sebelas. Meskipun pada dasarnya agama tidak pernah

<sup>7</sup> Wan Mohd Noor, *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam* (Bandung, 2003).h 27, cet.5

<sup>8</sup> Ali Miftakhu Rosyad, “Al-Afkar, *Journal for Islamic Studies* Al-Afkar, *Journal for Islamic Studies the implementation of character education through learning of islamic studies in muhammadiyah school in....*,” no. July (2019), <https://doi.org/10.5281/zenodo.3321357>.

<sup>9</sup> Fathiyah Hasan Sulaiman, *Konsep Pendidikan Al-Ghazali*, n.d.

<sup>10</sup> Moc. Raqib, “*Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integrative Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*,” (Yogyakarta LKIS, 2010). h 27

<sup>11</sup> Endin Nasrudin, *Psikologi Agama*, ed. Mulya Sejahtera Nugraha, 02 ed. (Sukabumi, 2011). h 89.cet 2

<sup>12</sup> M.Pd.I Ali Mufron, S.Pd.I. and I, *Ilmu Pendidikan Islam* (Pacitan, 2013).

memiliki definisi dan pengertian yang komprehensif, namun ia seringkali di terjemahkan sebagai sebuah sistem kepercayaan dan peribadatan (ritual) ataupun penyerahan diri pada sesuatu kekuatan supra-realitas (tuhan)<sup>13</sup>

Menurut Muhammad Alim pengertian agama adalah peraturan Allah yang di berikan kepada manusia yang berisi sistem kepercayaan, pendidikan, dan kehidupan manusia, dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak.<sup>14</sup> manusia terlahir tanpa berpengetahuan apapun sehingga manusia harus menuntut ilmu untuk menjalani kehidupan dengan baik. Menuntut ilmu dapat dilaksanakan dalam pembelajaran forman maupun nonformal. Namun berhasil atau tidaknya seseorang dalam pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami oleh orang tersebut.<sup>15</sup>

Dalam hal ini Allah SWT telah berfirman didalam Al-Quran Surat Al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”.

Jadi Implementasi Pendidikan Agama Islam ini merupakan suatu proses pelaksanaan pembelajaran dengan usaha untuk menanamkan aqidah kepada anak didik sebagai generasi islam untuk memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran islam, serta bersedia mengamalkan nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari seperti ibadah sholat, puasa dan membaca al-Qur'an dan lainnya.

Pendidikan agama Islam ini juga mengajarkan konsep dan pelaksanaan beriman pada Allah, beribadah dengan baik dan benar, dan berakhlak mulia. Selain membahas secara teori, anak remaja juga dilatih untuk membiasakan diri melaksanakan ibadah-ibadah tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini dilaksanakan secara terus menerus dan dievaluasi oleh orang tua secara berkala sehingga tercipta pribadi dan perilaku yang mulia.

### Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

- 1) Fungsi Pendidikan Agama Islam di SMA berfungsi untuk:<sup>16</sup>
  - a) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia siswa seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
  - b) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
  - c) Penyesuaian mental siswa terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam
  - d) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
  - e) Pencegahan siswa dari hal-hal negatif budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari

<sup>13</sup> Prof.Dr.H.Endin Narudin, *Psikologi Agama , Anatomi Gejala-Gejala Kejiwaan Dalam Beragama*, n.d. h.10, cet 2.

<sup>14</sup> lutfi kholida yonas, “pengaruh pendidikan agama islam dalam keluarga dan budaya religius sekolah terhadap kedisiplinan beragama peserta didik man i baureno, bojonegoro,” 2016.

<sup>15</sup> E Nasrudin, *Psikologi Pembelajaran* (Sukabumi: STAI Sukabumi Publishing, 2017).

<sup>16</sup> Zuhairini. Op.Cit. h. 58.

- f) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya
  - g) Penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.
- 2) Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA Pendidikan Agama Islam di SMA bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>17</sup>

### Ruang Lingkup

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:<sup>18</sup>

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- 2) Hubungan manusia sesama manusia, dan
- 3) Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas berfokus pada aspek:<sup>19</sup>

- 1) Al Quran/Al Hadits. Lingkup kajiannya tentang membaca al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat al-Qur'an. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya dan beberapa hadis terkait.
- 2) Keimanan. Lingkup kajian tentang aspek kepercayaan menurut ajaran Islam, dan inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun iman.
- 3) Syari'ah. Lingkup kajian tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah. Juga materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Akhlak. Lingkup kajian mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya dalam mencapai akhlak baik.
- 5) Tarikh. Lingkup kajiannya tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan meneladani tokoh-tokoh Islam serta mencintai agama Islam.

---

<sup>17</sup> Zuhairini. Op.Cit. h. 60.

<sup>18</sup> Sulaiman *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. (Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2017). H. 31.

<sup>19</sup> Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. (Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2017). H. 32-33.



## Pengertian Pendidikan Akhlak

Dilihat dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa arab yaitu ( *أَخْلَاقٌ* ) dan jama' dari kata ( *خُلُقٌ* ) yang menurut bahasa artinya “budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru’ah atau segala sesuatu yang menjadi tabi’at.”<sup>20</sup> Pendidikan akhlak ialah pendidikan perilaku, atau proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak seseorang, dalam pengertian yang sederhana, pendidikan akhlak diartikan sebagai proses pembelajaran akhlak.<sup>21</sup> Dengan demikian pendidikan akhlak merupakan suatu kegiatan yang di lakukan secara sadar dan disengaja untuk memberikan bimbingan baik jasmani maupun rohani melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral fisik menghasilkan perubahan kearah positif yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan dengan kebiasaan bertingkah laku berfikir dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia.

Pendidikan akhlak merupakan bagian dari pendidikan islam, dengan pendidikan akhlak yang diberikan dengan baik maka diharapkan nilai-nilai ajaran pendidikan Islam dapat ditanamkan dan di implementasikan. Pendidikan akhlak yang baik akan menghantarkan pelakunya menjadi manusia yang berakhlak mulia di berbagai kehidupan. Pendidikan akhlak merupakan proses mendidik, memelihara, membentuk dan memeberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam.

Selain akhlak yang baik, sebagaimana dijelaskan di atas, terdapat juga akhlak yang buruk atau tercela. Akhlak yang buruk adalah akhlak yang tercermin dalam diri seseorang yang selalu bermuka masam, kasar tabiatnya, tidak sopan, sombong, pendusta, penakut, dan berbagai sifat yang tidak baik. Orang yang buruk akhlaknya menjadikan orang lain benci kepadanya, menjadi celaan dan tersisih dari pergaulan dan menyusahkan orang lain. Dalam bermasyarakat ia selalu resah, tidak mempunyai teman, dan tidak disukai masyarakat. Adapun pangkal dari segala akhlak yang tercela adalah kesombongan, melakukan penghinaan dan menganggap remeh orang lain.

Islam merupakan agama dengan seperangkat aturan dan norma yang harus ditaati oleh penganutnya. Oleh sebab itu penanaman ajaran dan nilai-nilai keislaman sejak dini merupakan suatu kemutlakan. Salah materi keagamaan yang dapat ditanamkan kepada anak secara dini adalah akhlak.

Jelas terlihat kalo pendidikan akhlak itu sangatlah penting bagi anak dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dalam Islam akhlak menduduki posisi yang sangat penting, hal ini dapat dipahami dari salah satu misi Rasulullah Muhammad saw adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia.

## Pengertian Keluarga

Keluarga ini merupakan salah satu unit terkecil dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan merupakan unit pertama dalam masyarakat. Dalam keluarga pulalah proses sosialisasi dan perkembangan individu mulai terbentuk.<sup>22</sup> keluarga memiliki peran pendidikan dalam menanamkan rasa dan sikap keberagamaan pada anak. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam usaha menanamkan rasa keagamaan pada anak.<sup>23</sup> Diantara langkah penting yang bisa di lakukan sebelum mengenalkan pengetahuan atau

<sup>20</sup> Zuhairini.dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), H., n.d.

<sup>21</sup> Tika Rizkinda Nasution et al., *Implementasi Pendidikan Agama Pada Remaja Dalam Keluarga Di Lingkungan Viii Kelurahan Bandar Selamatkecamatan Medan Tembung*, 2017.

<sup>22</sup> Ramayulis Tuanku Khatib, “*Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), Hlm. 1,” n.d.

<sup>23</sup> Jalaluddin, “*Psikologi Agama*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Hlm. 201.,” n.d.

pembelajaran kepada anak maka kita harus terlebih dahulu memiliki wawasan yang memadai dan paham secara garis besar mengenai masalah pengetahuan.<sup>24</sup>

Secara umum pengertian keluarga merupakan lembaga terkecil dalam masyarakat terdiri dari ayah, ibu dan anak yang mana hubungan sosialnya relatif tetap didasarkan atas ikatan darah, perkawinan atau adopsi dan dijiwai dengan tanggung jawab. Pendidikan agama dalam keluarga adalah proses mendidik dan membina anak menjadi manusia dewasa yang memiliki mentalitas dan moralitas luhur, bertanggung jawab secara moral, agama maupun sosial kemasyarakatan.<sup>25</sup>

### **Pengertian Pendidikan Agama Dalam Kelurga**

Pendidikan Islam adalah pengembangan pikiran manusia dan penataan tingkah laku serta emosional yang berdasarkan pada agama Islam, dengan maksud mewujudkan ajaran Islam di dalam kehidupan individu dan masyarakat yakni dalam seluruh lapangan kehidupan. Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan Islam merupakan proses pemindahan ajaran Islam kepada anak yang meliputi *aqidah* yaitu keyakinan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, sedangkan *syariah* yaitu kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan manusia ataupun dengan makhluk lainnya. Sedang *akhlak* yaitu perilaku muslim. Dengan memberi ajaran Islam tersebut diharapkan dapat mengembangkan pikirannya dan membentuk kepribadiannya yang lebih baik agar terwujud pada sikap dan pengalamannya dalam kehidupan keseharian.<sup>26</sup>

Adapun ayat al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan agama dalam keluarga ialah:

وَادِّ قَالَ لِقَمْنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ بَيْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

"dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S. Luqman/ 31:13).<sup>27</sup>

### **Pengertian Remaja**

Papalia dan Olds berpendapat bahwa masa remaja ialah masa perubahan perkembangan dari masa anak-anak dan dewasa pada umumnya di mulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia belasan tahun atau awal dua puluh tahun.<sup>28</sup>

Adapun menurut adams dan gullota ia mendefinisikan bahwa masa remaja ini meliputi usia antara 11 sampai 20 tahun, Bigot, kohnstam, dan palland mengemukakan bahwa masa pubertas berada dalam usia antara 15-18 tahun, dan masa adolescence dalam usia 18-21 tahun,, menurut hurlock (1964) rantangan usia remaja itu antara 13-21 tahun, yang di bagi pula dalam usia masa remaja awal 13 atau 14 sampai 17 tahun dan remaja akhir 17-21 tahun.<sup>29</sup>

Hurlock membagi antara 11 hingga 20 tahun. Adapun Hurlock membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16/17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun

<sup>24</sup> M.Si Prof. Dr. H. Endin Nasrudin, *Psikologi Pendidikan Anak Penerapan Prinsip-Pinsip Psikologi Dalam Mendidik Anak*, n.d. h.45.

<sup>25</sup> Mahmud dkk, "*Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), Hlm. 155.," n.d.

<sup>26</sup> Yasin Musthofa, *EQ Untuk Anak Usia Dini...*, h. 11, n.d.

<sup>27</sup> Quraish shihab dkk, *Syamil Al-Qur'an Terjemahnya*, (Bandung: CV Haekal Media Center, 2008), Hlm. 412, n.d.

<sup>28</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 219., 2011.

<sup>29</sup> Prof.Dr.H.Suanrto Dra.Ny.B. Agung Harton, *Perkembangan Peserta Didik* (jakarta, 2008).

hingga 18 tahun). Masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa.<sup>30</sup>

### **Kenakalan Remaja**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kenakalan adalah suka berbuat kurang baik, tidak menurut, mengganggu.<sup>31</sup> Menurut Sutherland tahun 1960 menyatakan bahwa, sebab-sebab kejahatan anak remaja itu tidak hanya terletak pada lingkungan familial dan tetangga saja, akan tetapi, terutama sekali, disebabkan oleh konteks kulturalnya.<sup>32</sup> Kenakalan remaja dimasa ini menjadi suatu sikap yang sangat tidak terpuji, perbuatan yang super interaktif yang akan berdampak kearah yang negative, kearah yang bisa menghancurkan masa depan, seperti mencuri, penyalahgunaan obat terlarang, minum-minuman keras dan tawuran yang akan merugikan masa depan. Kenakalan remaja juga akan menghancurkan masa depan, menghancurkan cita-cita yang di impi-impikan dan menghancurkan harapan bangsa.

Istilah kenakalan remaja merupakan terjemahan dari kata “*Juvenile Delinquency*” yang dipakai di dunia barat. Istilah ini mengandung pengertian tentang kehidupan remaja yang menyimpang dari berbagai pranata dan norma yang berlaku umum. Baik yang menyangkut kehidupan masyarakat, tradisi, maupun agama, serta hukum yang berlaku.

### **Bentuk-Bentuk Kenakalan Remaja**

Perilaku menyimpang merupakan sikap atau perilaku yang tidak lazim dilakukan oleh lingkungan sekitar. Perilaku ini bukanlah suatu pola sikap yang selalu bernuansa negatif, namun sebaliknya juga dimungkinkan bernuansa positif. Kepribadian yang tidak matang mengakibatkan proses perkembangan berjalan tidak semestinya individu-individu tertentu memiliki cara pandang dan cara berpikir secara adaptif. Jadi secara keseluruhan, pengertian perilaku menyimpang pada remaja awal adalah semua tingkah laku remaja awal yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat menyangkut norma, agama, etika, sekolah dan keluarga. Penyimpangan perilaku remaja awal dikelompokkan menjadi dua bagian besar, sesuai kaitannya dalam norma hukum yaitu:

- 1) Penyimpangan perilaku yang bersifat amoral dan anti sosial, penyimpangan ini tidak dikatakan penyimpangan berat karena tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat digolongkan sebagai pelanggaran hukum.
- 2) Penyimpangan perilaku yang bersifat melanggar hukum dan mengarah pada tindakan kriminal.<sup>33</sup>
- 3) Penyimpangan Agama. Penyimpangan dalam bidang Agama terlihat dari sikap ekstern seseorang dalam memahami ajaran Agama. Sehingga ia fanatik terhadap mazhab atau kelompoknya, memilih untuk tidak bertuhan, skeptis terhadap kenyakinannya sendiri dan Agama yang dianutnya, memperjual belikan ajaran Agama, arogan terhadap prinsip-prinsip yang dipegang atau ajaran-ajaran tokoh masyarakat.
- 4) Penyimpangan Sosial dan Hukum. Penyimpangan dalam bidang ini telah kita lihat pada zaman sekarang ini seperti kekerasan, pengancaman, perampokan, pembunuhan, pembajakan, minuman keras, mengonsumsi narkoba dan penyimpangan seksual.

<sup>30</sup> Harton.

<sup>31</sup> Dessy Anwar, “*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2015), Hlm. 222,” 2015.

<sup>32</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), Hlm. 30, 2003.

<sup>33</sup> M.Si Prof. Dr. H. Endin Nasrudin, *Psikologi Kepribadian Dalam Perspektif Islam*, n.d. h.125

- 5) Penyimpangan Mental. Penyimpangan dalam masalah mental atau kejiwaan dapat dilihat dari sikap yang selalu merasa tersisih, kehilangan kepercayaan diri, memiliki kepribadian ganda, kehilangan harapan masa depan, merasa selalu sial dan cepat berputus asa, gelisah, dan sering bingung dan masih banyak lagi perilaku yang lainnya.
- 6) Penyimpangan Ekonomi. Penyimpangan dalam hal ekonomi dapat berbentuk sikap congkak dan gengsi terhadap kekayaan yang di miliki, boros, berpoya-poya, bermegah-megahan, glamor dalam berpakaian, busana dan perhiasan, membuang-buang waktu, bersikap materialistis dan suka menghambur-hamburkan harta.<sup>34</sup>

### **Faktor-faktor yang Menyebabkan Kenakalan Remaja**

Ada beberapa faktor yang menjadi sumber sebab kenakalan remaja. Faktor-faktor tersebut adalah:

- 1) Faktor internal, yaitu hal-hal yang bersifat intern yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri. Baik sebagai akibat perkembangan atau pertumbuhannya maupun akibat dan sesuatu jenis penyakit mental, atau penyakit kejiwaan yang ada dalam diri pribadi remaja itu sendiri.
- 2) Faktor eksternal, adalah hal-hal yang mendorong timbulnya kenakalan remaja yang bersumber dari luar diri pribadi remaja yang bersangkutan yaitu, lingkungan sekitar, atau keadaan masyarakat.<sup>35</sup>

Kedua macam faktor tersebut perlu mendapatkan perhatian dari para pembimbing dan penyuluh agama, oleh karena itu satu sama lain saling berkaitan dalam proses perkembangan hidup remaja.<sup>36</sup> Menurut Abdullah Nasih Ulwan, banyak faktor penyebab terjadinya kenakalan pada anak yang dapat menyeret mereka pada buruknya moral dan ketidak berhasilan pendidikan mereka di dalam masyarakat, dan kenyataan hidup yang pahit penuh dengan “kegilaan”. Betapa banyak sumber kejahatan dan kerusakan yang menyeret mereka dari berbagai sudut dan tempat berpijak.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kampung Lebaksiuh Rt/Rw 23/08 yang terletak di Desa Sukamaju Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Mixed Methods Research* (Metode Penelitian Kombinasi). Hal ini sesuai dengan pengertiannya bahwa metode penelitian kombinasi adalah metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. Oleh karena itu untuk dapat melakukan penelitian dengan metode kombinasi maka harus dipahami terlebih dahulu karakteristik kedua metode tersebut.<sup>37</sup>

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode campuran atau sering disebut dengan *mixed method*. Pelaksanaan penelitian metode campuran ini dengan menggabungkan metode penelitian kuantitatif

---

<sup>34</sup> TB. Aat Syafaat, “Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 53,” n.d.

<sup>35</sup> Bambang Y. Mulyono., “Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja Dan Penanggulangannya, (Yogyakarta: Kanisius, 1984), h. 76.,” n.d.

<sup>36</sup> Mulyono.

<sup>37</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. (Bandung: Alfabeta: 2013). Hal. 469.

dan kualitatif. Adapun jenis penelitian campuran ini dengan menggunakan strategi eksplanatoris sekuensial. Penelitian campuran merupakan suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mencampur metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan penelitian, (Creswell, 2015: 1088). Hal ini senada dengan (Johnson & Christensen, 2014: 488) bahwa penelitian campuran adalah kelas studi penelitian di mana peneliti mencampur atau menggabungkan kuantitatif dan pendekatan penelitian kualitatif dan teknik dalam studi penelitian tunggal. Penelitian ini berguna untuk menggambarkan fenomena yang kompleks, dapat melihat perbandingan antar kasus, dan penelitian ini mampu menganalisis hasil gabungan dari penelitian kuantitatif dan kualitatif sehingga data akan semakin jelas dan saling melengkapi.

## Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data data kualitatif dan kuantitatif. data kualitatif yaitu data dalam bentuk pernyataan atau narasi. Data dalam penelitian ini merupakan data primer, dimana data diperoleh secara langsung dari sumber data primer.<sup>38</sup> Sedangkan data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka-angka dan dapat dinyatakan dalam satuan hitung.<sup>39</sup> Data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan hasil konversi data berdasarkan kuesioner masing-masing variabel yang berbentuk skala menjadi dalam bentuk data angka.

### 2. Sumber Data

Untuk sumber data kualitatif dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan salah satu anak remaja serta orang tua remajadi kampung lebaksiuh. Kemudian untuk sumber data kuantitatif dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik di kampung lebaksiuh yang berada pada kelas satu SMP sampai kelas tiga SMA yang telah ditentukan sebagai responden penelitian.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>40</sup> Penentuan populasi harus dimulai dengan menentukan secara jelas mengenai populasi sasaran penelitiannya yang disebut populasi sasaran yaitu populasi yang akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian. Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas satu SMP sampai kelas tiga SMA sampai yang berjumlah 53 siswa.

Secara lebih terperinci, populasi penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2.**

#### Populasi Penelitian

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Siswa Kelas XI
1	SMP	30
2	SMA	23

<sup>38</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. (Bandung: Alfabeta: 2013). Hal. 377.

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. (2014). H. 32.

<sup>40</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta: 2013). Hal. 33.

<b>Total</b>	<b>53 Siswa</b>
--------------	-----------------

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*.<sup>41</sup> Teknik pengambilam sampel proporsional dengan mempertimbangkan jumlah peserta didik di kelas sebelas, peneliti mengambil peserta didik dalam jumlah yang proporsional di kelas satu SMP sampai kelas tiga SMA dan dipilih secara acak. Sementara itu, untuk menentukan ukuran besaran sampel dalam sebuah penelitian kuantitatif, bahwa ukuran sampel dari suatu populasi dapat menggunakan bermacam-macam cara, salah satunya adalah dengan menggunakan teknik *Slovin*, dengan rumus sebagai berikut:<sup>42</sup>

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*) yang dalam penelitian ini ditetapkan 5% ( $e = 0,05$ ).

Sebagaimana dijelaskan diatas, bahwa populasi dalam penelitian ini berjumlah 53 (N), maka dapat dilakukan perhitungan sampel penelitian dengan menggunakan rumus *Slovin* di atas, sebagai berikut:

$$n = \frac{53}{1 + (53) \cdot (0,05)^2}$$

$$n = 46,771 \text{ (dibulatkan menjadi 46)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas ukuran sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini dengan  $e = 0,05$  dan derajat kepercayaan 5% adalah 21 orang peserta didik kelas satu SMP sampai anak remaja yang telah kuliah (Mahasiswa). Dalam penelitian ini yang menjadi sampel sasaran adalah peserta didik kelas satu SMP sampai kelas tiga SMA yang besaran ukurannya ditentukan dengan rumus *Slovin*, serta ditentukan secara proporsional.

### **Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif**

Teknik pengumpulan data kuantitatif pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner yang diberikan kepada peserta didik kelas satu SMP sampai kelas tiga SMA. Angket atau kuesioner yang dipergunakan adalah kuesioener tertutup. Pengukuran instrumen penelitian menggunakan skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban,<sup>43</sup>

### **Teknik Pengumpulan Data Kualitatif**

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. (Bandung: Alfabeta: 2013). Hal. 152.

<sup>42</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta: 2013). Hal. 165.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabet: 2019). Hal. 76.

Teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara, yaitu: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

### Teknik Analisis Data Kuantitatif

Sebelum menganalisis data secara kuantitatif, maka dilakukan terlebih dahulu uji validitas dan reliabilitas instrumen yang akan dijelaskan secara terperinci di bawah ini:

#### a. Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas butir dan reliabilitas instrumen ini menggunakan aplikasi SPSS *for Windows*. Uji validitas butir dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pernyataan dengan skor total untuk setiap variabel penelitian, dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, menurut (Arikunto, 2006) sebagai berikut:<sup>44</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$	: Koefisien korelasi antara x dan y
N	: Jumlah subyek
X	: Skor item
Y	: Skor total
$\sum X$	: Jumlah skor item
$\sum Y$	: Jumlah skor total
$\sum X^2$	: Jumlah kuadrat skor item
$\sum Y^2$	: Jumlah kuadrat skor total

Setelah harga  $r_{xy}$  untuk setiap butir diperoleh, maka untuk menentukan apakah butir kuesioner valid atau tidak, digunakan taraf signifikansi 0,05. Bila nilai  $r_{xy}$  lebih besar atau sama dengan r-tabel pada taraf signifikansi 0,05 maka butir kuesioner tersebut dinyatakan valid dan jika nilai  $r_{xy}$  lebih kecil dari nilai r-tabel pada taraf signifikasii 0,05 maka butir kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid/gugur.

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach, sebagai berikut:

Keterangan

$r_{11}$	: Reliabilitas instrumen
k	: Banyaknya butir pertanyaan
$\sum a^2$	: Jumlah varian butir
at <sup>2</sup>	: Varial total

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabet: 2019). Hal. 56.

Reliabilitas instrumen dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, juga sebaliknya. Pedoman reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan koefisien reliabilitas Alpha Cronbach, sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Koofisien Reliabilitas Alpha Cronbach**

Koofisien Reliabilitas	Kriteria
$> 0,90 \leq a \leq 1,00$	Sangat Reliabel
$0,70 \leq a \leq 0,90$	Reliabel
$0,40 \leq a \leq 0,70$	Sedang Reliabel

Setelah dilakukan uji reliabilitas terhadap kedua macam kuesioner penelitian, maka hasil uji masing-masing instrumen tersebut menunjukkan bahwa ketiga macam kuesioner penelitian tersebut dinyatakan reliabel, artinya instrumen penelitian berupa kuesioner tersebut dapat dipercaya.

Data penelitian metode kuantitatif yang telah dikumpulkan melalui angket atau kuesioner kemudian akan dianalisis secara statistik dengan analisis jalur (*path analysis*) atau regresi bertahap dan pengolahan data menggunakan program SPSS. Analisis jalur (*path analysis*) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang inheren antar variabel yang disusun berdasarkan urutan temporer dengan menggunakan koefisiensi jalur sebagai besaran nilai dalam menentukan besarnya pengaruh variabel independen *exogenous* terhadap variabel dependen *endogenous*.<sup>45</sup> Analisis jalur merupakan model dasar yang digunakan untuk menganalisis jalur dalam mengestimasi kekuatan dari hubungan-hubungan kausal yang digambarkan dalam path model. Analisis jalur digunakan karena diduga terdapat hubungan korelasional antar variabel bebas, sehingga terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap variabel terikat. Sebelum dilakukan analisis jalur, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis uji normalitas sebaran, uji linearitas hubungan, uji multikolenieritas dan uji autokorelasi. Disini akan dijelaskan jenis uji asumsi klasik dan analisis data pengujian hipotesis.

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel bebas dan variabel tergantung. Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal.<sup>46</sup> Caranya adalah dengan membandingkan distribusi komulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi komulatif dari distribusi normal. Data normal memiliki bentuk seperti lonceng. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji

<sup>45</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Hal. 69.

<sup>46</sup> Sugiyono. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Hal. 241.



*Kolmogorov- Smirnov* dengan koreksi *Lilliefors*. Pengambilan keputusan mengenai normalitas data, menggunakan pedoman berikut:

- 1) Jika  $p < 0,05$  maka distribusi data tidak normal
- 2) Jika  $p < 0,05$  maka hubungan dua variabel tidak linier

#### b. Uji Linieritas Data

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji linieritas. Uji linieritas ini dipergunakan untuk mengetahui apakah dua variabel yang dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak. Untuk mendeteksi data penelitian berhubungan secara linier atau tidak maka dapat diketahui dengan melihat nilai signifikan linearitas.<sup>47</sup> Pengambilan keputusan mengenai normalitas data, menggunakan pedoman sebagai berikut:

- 1) Jika  $p < 0,05$  maka dinyatakan hubungan dua variabel linear
- 2) Jika  $p > 0,05$  maka hubungan dua variabel tidak linear

#### c. Uji F-Statistik

Uji Statistik F digunakan untuk menguji apabila variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel terikat,<sup>48</sup> langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Membuat Formula Hipotesis
  - a)  $H_0 : \beta_i = 0$  (hipotesis nihil) berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat.
  - b)  $H_0 : \beta_i \neq 0$  (hipotesis alternatif) berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat.
- 2) Menentukan nilai F-tabel yang menggunakan level of significant sebesar 5%. Uji signifikansi secara simultan menggunakan uji F dapat dirumuskan dengan:

$$F = \frac{R^2 / k}{1 - R^2 / n - k - 1}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi  $k$  = Jumlah variabel

$n$  = Banyaknya data

Kriteria ujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

$H_1$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$

<sup>47</sup> Sugiyono. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Hal. 323.

<sup>48</sup> Sugiyono. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Hal. 96.

## Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.<sup>49</sup>

### a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Persamaan regresi linear sederhana tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + C$$

Keterangan:

- Y : Variabel terikat yang diproyeksikan (Motivasi Siswa)
  - X1 : Variabel bebas (kompetensi pedagogik)
  - X2 : Variabel bebas (pembelajaran *e-learning*)
  - X3 : Variabel bebas (motivator)
  - C : Konstanta (nilai Y apabila  $X_1 = X_2 = X_3 = 0$ )
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> : Koefisien regresi

### b. Analisis Koefisien Korelasi Sederhana

Analisis koefisien korelasi sederhana digunakan untuk menerangkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Peneliti menggunakan analisis korelasi sederhana untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) antara variabel independen dengan variabel dependen. Menentukan keadaan korelasi digunakan kriteria sebagai berikut:<sup>50</sup>

**Tabel 3.16.**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 1,799	Kuat
0,40 - 0,599	Sedang
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

<sup>49</sup> Sugiyono. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Hal. 207.

<sup>50</sup> Sugiyono. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Hal. 206

### Analisis Koefisien Determinan

Koefisien Determinan ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ( $0 < R^2 < 1$ ).<sup>51</sup> Nilai yang  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

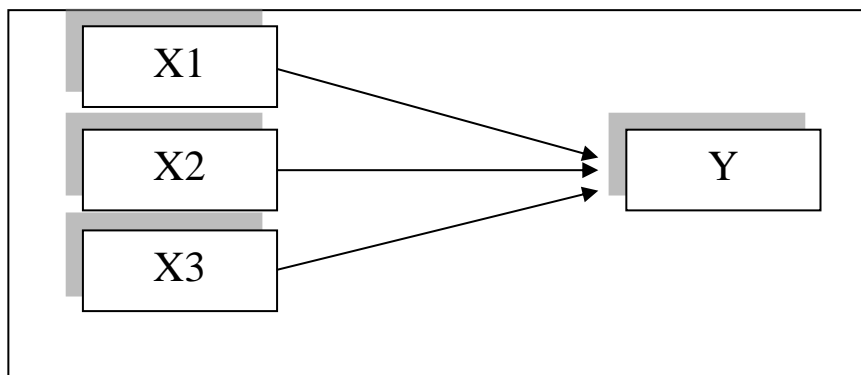
Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

R: Koefisien Korelasi

### Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur memerlukan syarat yang mempunyai tingkat pengukuran sekurang-kurangnya interval. Teknik analisis jalur ini akan digunakan dalam menguji besarnya sumbangan (kontribusi) yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X terhadap  $Y_1$  dan  $Y_2$ .



Keterangan:

X1 : Variabel bebas (pengamalan agama)

X2 : Variabel bebas (pembinaan dalam keluarga)

X3 : Variabel bebas (pembelajaran PAI)

Y : Variabel terikat yang diproyeksikan (akhlak remaja)

Berdasarkan model diagram jalur hubungan antar variabel di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini juga mencari hubungan antar variabel bebas atau independen variabel.

Untuk menghitung besaran pengaruh antar variabel bebas atau independen variabel tersebut digunakan rumus korelasi product moment, sebagai berikut:<sup>52</sup>

<sup>51</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta: 2013). Hal. 257.

<sup>52</sup> Sugiyono. Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Hal. 224.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Angka indeks korelasi “r” product moment

N : Jumlah subyek

$\sum X$  : Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  : Jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Skor Y item

## 1. Analisis Data kuantitatif dan kualitatif

Analisis data kuantitatif dan kualitatif dilakukan dengan cara membandingkan data kuantitatif hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama, dan data kualitatif hasil penelitian kualitatif pada tahap kedua. Analisis data kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan meliputi analisis data kompetensi kompetensi pedagogik, pembelajaran e-learning, dan motivator terhadap motivasi siswa yaitu; 1) Analisis data kualitatif dan kuantitatif pengamalan agama, 2) Analisis data kualitatif dan kuantitatif pembinaan dalam keluarga, 3) Analisis data kualitatif dan kuantitatif pembelajaran PAI, 4) Analisis data kualitatif dan kuantitatif akhlak remaja, dan 5) Analisis data kualitatif dan kuantitatif hubungan antar variabel.

## Hasil Penelitian Deskriptif Kuantitatif dan Kualitatif

Pembahasan yang peneliti lakukan pada bagian ini adalah menganalisis data dengan pendekatan metode deskriptif kuantitatif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.<sup>53</sup> Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian ketiga sampai dengan kedelapan. Adapun tujuan penelitian untuk rumusan masalahke satu, kedua, ketiga, keempat, dan kelima secara terperinci diuraikan ke dalam tiga macam tujuan yaitu sebagai berikut:

- a. untuk membuktikan adakah hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran PAI di sekolah terhadap akhlak remaja di kampung Lebaksiuh RT 23 RW 08 Kecamatan Kadudampit?
- b. untuk menentukan seberapa besar hubungan yang positif dan signifikan anantara pengamalan, pembinaan dan pembelajaran PAI di sekolah terhadap akhlak remaja di kampung Lebaksiuh RT 23 RW 08 Kecamatan Kadudampit?
- c. untuk membuktikan adakah hubungan yang positif dan signifikan antara pengamalan agama terhadap akhlak remaja di kampung Lebaksiuh RT 23 RW 08 Kecamatan Kadudampit?
- d. untuk membuktikan adakah hubungan yang positif dan signifikan antara pembinaan dalam keluarga terhadap akhlak remaja di kampung Lebaksiuh RT 23 RW 08 Kecamatan Kadudampit?
- e. untuk menentukan persamaan regresinya agar dapat diterapkan di populasi lain.

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Hal. 207.

Analisis deskriptif untuk mengeksplorasi temuan dari hasil penelitian kualitatif tentang pengamalan agama, pembinaan dalam keluarga, pembelajaran PAI, dan akhlak remaja yang dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor dan persentasi yang diperoleh pada setiap variabel, indikator, dan item pernyataan untuk masing-masing variabel yang diteliti, dengan skor dan prosentase yang diharapkan (ideal).

#### a. Analisis Deskriptif Kuantitatif Pengamalan Agama

Analisis deskriptif pengamalan agama memberikan kondisi riil tentang kondisi obyektif anak remaja yang ada di kampung Lebaksiuh. Proses analisis dilakukan dengan mengolah data tentang pengamalan agama yang telah dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 53 responden. Analisis data dilakukan pada masing-masing item kuesioner, untuk variabel pengamalan agama.

**Tabel 4.1.**  
**Analisis Deskriptif Kuantitatif Pengamalan Agama**

Variabel	Indikator	Skor		%
		Aktual	Ideal	Aktual
Pengamalan Agama	Pengamalan Dalam Membaca Al-Qur'an	190	460	82,61
	Pengamalan Pelaksanaan Ibadah Sholat	1.002	460	72,61
	Pendidikan Rohani	498	460	72,17
<b>Total</b>		<b>1.460</b>	<b>2.300</b>	<b>73,48</b>

Maka implementasi pendidikan agama islam oleh keluarga terhadap akhlak remaja dimasa pandemi covid 19 memiliki kualifikasi sangat baik.

#### b. Analisis Deskriptif Kuantitatif Pembinaan Anak Dalam Keluarga

Analisis deskriptif pembelajaran pembinaan anak dalam keluarga memberikan kondisi riil tentang kondisi akhlak remaja dalam melaksanakan pembinaan anak dalam keluarga. Di kampung Lebaksiuh Proses analisis dilakukan dengan mengolah data tentang pembinaan anak dalam keluarga yang telah dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 46 responden. Analisis data dilakukan pada masing-masing item kuesioner, untuk variabel pembinaan anak dalam keluarga.

**Tabel 4.2.**  
**Analisis Deskriptif Kuantitatif Pembinaan Anak Dalam Keluarga**

Variabel	Indikator	Skor		%
		Aktual	Ideal	Aktual
pembinaan anak dalam keluarga	Pembinaan orang tua dalam aspek ibadah	348	460	75,65
	Pembinaan orang tua dalam aspek akhlak	808	460	70,26

Variabel	Indikator	Skor		% Aktual
		Aktual	Ideal	
	Metode pembinaan orang tua dalam keluarga	514	690	74,49
<b>Total</b>		<b>1.670</b>	<b>2.300</b>	<b>72,61</b>

Maka pembinaan anak dalam keluarga di kampung Lebaksiuh memiliki kualifikasi baik.

**c. Analisis Deskriptif Kuantitatif Pembelajaran PAI**

Analisis deskriptif Pembelajaran PAI di Sekolah memberikan kondisi riil tentang kondisi obyektif anak remaja yang ada di kampung Lebaksiuh. Proses analisis dilakukan dengan mengolah data tentang pembelajaran PAI yang telah dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 46 responden.

**Tabel 4.3.**  
**Analisis Deskriptif Kuantitatif Pembelajaran PAI**

Variabel	Indikator	Skor		% Aktual
		Aktual	Ideal	
pembelajaran PAI	Pengamalan pendidikan agama Islam di sekolah	661	460	71,85
	Pengamalan pendidikan agama Islam dirumah pembelajaran	331	460	71,96
	pendidikan agama Islam di sekola	687	460	74,67
<b>Total</b>		<b>1.679</b>	<b>2.300</b>	<b>73,00</b>

Maka pembelajaran PAI memiliki kualifikasi baik.

**d. Analisis Deskriptif Kuantitatif Akhlak Remaja**

Analisis deskriptif Pembinaan oleh Keluarga memberikan kondisi riil tentang kondisi obyektif anak remaja yang ada di kampung Lebaksiuh. Proses analisis dilakukan dengan mengolah data tentang akhlak remaja yang telah dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 46 responden.

**Tabel 4.4.**  
**Analisis Deskriptif Kuantitatif Akhlak Remaja**

Variabel	Indikator	Skor		% Aktual
		Aktual	Ideal	

	Kejujuran	819	460	89,02
Akhlak Remaja	Sikap	853	460	92,72
	Kemandirian	360	460	78,26
	<b>Total</b>	<b>2.032</b>	<b>2.300</b>	<b>88,35</b>

Secara keseluruhan hasil analisis variabel Pembinaan oleh Keluarga mencapai 88,35% dari yang diharapkan. Maka akhlak remaja memiliki kualifikasi baik.

## 2. Hasil Penelitian Kualitatif

### a. Analisis Deskriptif Kualitatif Pengamalan Agama

Analisis deskriptif kualitatif Pengamalan Agama di Kampung Lebaksiuh RT 23 RW 08 Desa Sukamaju Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi merupakan upaya memberikan gambaran yang riil tentang kondisi obyektif konsep Pengamalan Agama secara kualitatif. Proses analisis dilakukan dengan mengolah data tentang Pengamalan Agama remaja yang telah dikumpulkan melalui wawancara terhadap informan penelitian.

### b. Analisis Deskriptif Kualitatif Pembinaan oleh Keluarga

Analisis deskriptif kualitatif Pembinaan oleh Keluarga di Kampung Lebaksiuh RT 23 RW 08 Desa Sukamaju Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi merupakan upaya memberikan gambaran yang riil tentang kondisi obyektif konsep Pembinaan oleh Keluarga secara kualitatif. Proses analisis dilakukan dengan mengolah data tentang Pembinaan oleh Keluarga yang telah dikumpulkan melalui wawancara terhadap informan penelitian.

### c. Analisis Deskriptif Kualitatif Pembelajaran PAI di Sekolah

Analisis deskriptif kualitatif motivasi belajar remaja di Kampung Lebaksiuh RT 23 RW 08 Desa Sukamaju Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi merupakan upaya memberikan gambaran yang riil tentang kondisi obyektif konsep motivasi belajar remaja secara kualitatif. Proses analisis dilakukan dengan mengolah data tentang motivasi belajar remaja yang telah dikumpulkan melalui wawancara terhadap informan penelitian.

### d. Analisis Deskriptif Kualitatif Akhlak Remaja

Analisis deskriptif kualitatif Pembinaan oleh Keluarga di Kampung Lebaksiuh RT 23 RW 08 Desa Sukamaju Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi merupakan upaya memberikan gambaran yang riil tentang kondisi obyektif konsep akhlak remaja secara kualitatif. Proses analisis dilakukan dengan mengolah data tentang Pembinaan oleh Keluarga yang telah dikumpulkan melalui wawancara terhadap informan penelitian.

## Hasil Pengujian Hipotesis Kuantitatif dan Kualitatif

### 1. Hasil Pengujian Hipotesis Kuantitatif

Pembahasan yang dilakukan pada bagian ini adalah menganalisis data untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dengan metode kuantitatif adalah dengan menggunakan teknik *Path Analysis* atau analisis jalur dengan menggunakan program SPSS *for Windows*.

#### a. Uji Asumsi Klasik Analisis Jalur dan Kelayakan Model Regresi

Uji asumsi klasik merupakan uji persyaratan yang harus dipenuhi sebelum menggunakan uji analisis jalur. Uji asumsi klasik digunakan untuk menganalisis apakah data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak, model regresi yang digunakan benar, tidak terjadi pada ragam *error*, tidak terjadi *error* dalam analisis korelasi. Untuk menjawab asumsi-asumsi tersebut di dalam penelitian ini ada beberapa jenis uji yang dilakukan yaitu uji normalitas data, linearitas, dan autokorelasi. Sedangkan data yang diuji terdiri dari pengamalan agama, pembinaan dalam keluarga, dan pembelajaran PAI sebagai variabel eksogen dan akhlak remaja sebagai variabel endogennya menggunakan *output* SPSS. Hasil penghitungan dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada bahasan berikut:

##### 1) Uji Normalitas Data

Salah satu syarat atau asumsi sebelum menggunakan Path Analysis adalah menguji apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang tinggi adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Data normal memiliki bentuk seperti lonceng. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan koreksi Lilliefors. Normalitas data diuji dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Distribusi populasi normal jika probabilitas  $> 0,05$

$H_1$  = Distribusi populasi tidak normal jika probabilitas  $< 0,05$

##### 2) Uji Linieritas Data

Uji linieritas merupakan uji untuk melihat apakah variabel-variabel di dalam suatu penelitian mempunyai hubungan linier atau tidak. Uji ini merupakan prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Model analisis jalur yang baik apabila model tersebut hubungan antar variabelnya linier. Untuk melihat apakah variabel-variabel di dalam penelitian ini sudah memenuhi asumsi linieritas atau tidak, jika nilai Sig. Deviation *from Linearity*  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jika nilai Sig. Deviation *from Linearity*  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat pada gambar *output* SPSS *Deviation from Linearity* yang tersaji.

#### b. Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel serta menyatakan derajat keeratan hubungan antar variabel terkait. Pada pengolahan data pada SPSS digunakan model analisis korelasi bivariat untuk mencari derajat keeratan hubungan kedua variabel. Analisis untuk mengukur tingkat korelasi antar variabel di dalam penelitian ini digunakan kriteria seperti pada tabel berikut:



**Tabel 4.11.**  
**Tingkat Korelasi Antar Variabel**

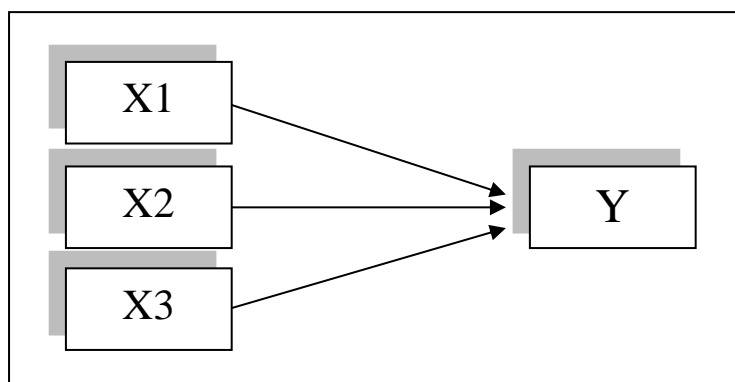
<i>Tingkat Korelasi</i>	<i>Kriteria</i>
0	Tidak ada korelasi antar variabel
0 – 0,25	Korelasi sangat lemah
0,25 – 0,50	Korelasi cukup
0,50 – 0,75	Korelasi kuat
0,75 – 0,99	Korelasi sangat kuat
1	Sempurna

Sedangkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Analisis Koefisien Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen pengamalan agama (X1), pembinaan dalam keluarga (X2), dan pembelajaran PAI (X3) berpengaruh terhadap variabel dependen akhlak remaja (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Persentase peranan semua variabel bebas yang ditunjukkan atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ).

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ( $0 < R^2 < 1$ ). nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1) Analisis Koefisien Korelasi

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel variabel independen pengamalan agama (X1), pembinaan dalam keluarga (X2), dan pembelajaran PAI (X3) berpengaruh terhadap variabel dependen akhlak remaja (Y). Hubungan variabel dalam struktur ini dapat dilihat secara jelas dalam gambar berikut:



#### 2) Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan cara untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam hal ini pengamalan agama (X1), pembinaan dalam keluarga (X2), dan pembelajaran PAI (X3) menjelaskan variabel terikat makhluk remaja (Y) yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Di dalam bagian ini akan dijelaskan seberapa besar variabel pengamalan agama (X1), pembinaan dalam keluarga (X2), dan pembelajaran PAI (X3) berpengaruh terhadap variabel dependen akhlak remaja (Y). Untuk mengukur koefisien determinasi dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi ( $R^2$ ). Di dalam *output* SPSS, kuadrat koefisien korelasi disebut sebagai R Square.

**c. Analisis Regresi Variabel**

Telah disebutkan di awal bahwa analisis jalur merupakan uji statistika perluasan dari uji statistika regresi. Penggunaan analisis regresi dimaksudkan untuk menaksir hubungan antar variabel.  $Y = b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + C$ . Untuk menganalisis regresi digunakan *output* SPSS sebagaimana hasil analisis koefisien regresi variabel pengamalan agama (X1), pembinaan dalam keluarga (X2), dan pembelajaran PAI (X3) terhadap variabel terikat akhlak remaja (Y)

**d. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis penelitian ini menguji pengaruh antara variabel independen dan dependen tersebut dapat dilihat pada *output* SPSS sebagaimana data dalam tabel. Hipotesis yang diuji dalam studi ini sebanyak empat buah, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.15.**  
**Pengujian Hipotesis Secara Parsial dan Simultan**

<i>Variabel</i>	<i>t<sub>Hitung</sub></i>	<i>t<sub>Tabel</sub></i>	<i>Sig</i>	<i>F<sub>hitung</sub></i>	<i>F<sub>tabel</sub></i>	<i>Sig</i>
X1 → Y	3,060	2,0154	0,004	-	-	-
X2 → Y	5,271	2,0154	0,000	-	-	-
X3 → Y	6,161	2,0154	0,000	-	-	-
X1 & X2 & X3 → Y	-	-	-	23,478	2,816	0,000

- 1) Hipotesis pertama yang diuji dalam studi ini adalah “Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengamalan agama terhadap akhlak remaja di kampung Lebaksiuh RT 23 RW 08”. Untuk menguji hipotesis di atas langkah selanjutnya adalah:
  - a) Menghitung Nilai T  
Berdasarkan penghitungan *output* SPSS pada tabel koefisien di atas antara variabel pengamalan agama dan akhlak remaja diperoleh nilai t hitung sebesar 3,060.
  - b) Menghitung Besarnya Angka T Tabel  
Besarnya taraf signifikansi pada derajat kepercayaan 5% dan df nya dengan ketentuan atau rumus  $df = n - 2 = 238 - 2 = 236$ . Dari harga tersebut diperoleh angka pada t tabel sebesar 2,0154.
  - c) Menentukan Kriteria Pengambilan Keputusan  
Untuk menguji hipotesis, kriterianya sebagai berikut:  
Apabila  $t_{hit} > t_{tab}$  maka hipotesis terbukti  
Apabila  $t_{hit} < t_{tab}$  maka hipotesis tidak terbukti  
Jika menggunakan taraf signifikansi, kriterianya sebagai berikut:  
Apabila  $sig < 0,05$  maka pengaruh signifikan  
Apabila  $sig > 0,05$  maka pengaruh tidak signifikan
  - d) Membuat Simpulan  
Hasil penghitungan dengan menggunakan SPSS sebagaimana tabel di atas menghasilkan harga t hit lebih besar dari t tab ( $3,060 > 2,0154$ ).  
Dengan demikian kesimpulannya adalah hipotesis pertama tersebut terbukti secara empiris. Ini berarti terdapat hubungan linear antara variabel pengamalan agama dan akhlak remaja. Oleh karena adanya hubungan linear antara kedua variabel tersebut, maka dapat diartikan bahwa variabel pengamalan

agama memiliki pengaruh terhadap akhlak remaja. Pengaruh ini juga sangat signifikan karena nilai yang diperoleh berdasarkan taraf signifikansinya  $0,004 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengamalan agama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak remaja.

- 2) Hipotesis kedua yang diuji dalam studi ini adalah “Terdapat pengaruh positif dan signifikan pembinaan dalam keluarga terhadap akhlak remaja di kampung Lebaksiuh RT 23 RW 08”. Untuk menguji hipotesis di atas langkah selanjutnya adalah:

- a) Menghitung Nilai T

Berdasarkan penghitungan *output* SPSS pada tabel koefisien di atas antara variabel pengamalan agama dan akhlak remaja diperoleh nilai t hitung sebesar 3,026.

- b) Menghitung Besarnya Angka T Tabel

Besarnya taraf signifikansi pada derajat kepercayaan 5% dan df nya dengan ketentuan atau rumus  $df = n - 2 = 238 - 2 = 236$ . Dari harga tersebut diperoleh angka pada ttabel sebesar 2,0154.

- c) Menentukan Kriteria Pengambilan Keputusan

Untuk menguji hipotesis, kriterianya sebagai berikut:

Apabila  $t_{hit} > t_{tab}$  maka hipotesis terbukti

Apabila  $t_{hit} < t_{tab}$  maka hipotesis tidak terbukti

Jika menggunakan taraf signifikansi, kriterianya sebagai berikut:

Apabila  $sig < 0,05$  maka pengaruh signifikan

Apabila  $sig > 0,05$  maka pengaruh tidak signifikan

- d) Membuat Simpulan

Hasil penghitungan dengan menggunakan SPSS sebagaimana tabel di atas menghasilkan harga t hit lebih besar dari t tab ( $3,026 > 2,0154$ ).

Dengan demikian kesimpulannya adalah hipotesis kedua tersebut terbukti secara empiris. Ini berarti terdapat hubungan linear antara variabel pembinaan dalam keluarga dan akhlak remaja. Oleh karena adanya hubungan linear antara kedua variabel tersebut, maka dapat diartikan bahwa variabel pembinaan dalam keluarga memiliki pengaruh terhadap akhlak remaja. Pengaruh ini juga sangat signifikan karena nilai yang diperoleh berdasarkan taraf signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan dalam keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak remaja.

- 3) Hipotesis ketiga yang diuji dalam studi ini adalah “Terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran PAI terhadap akhlak remaja di kampung Lebaksiuh RT 23 RW 08”. Untuk menguji hipotesis di atas langkah selanjutnya adalah:

- a) Menghitung Nilai T

Berdasarkan penghitungan *output* SPSS pada tabel koefisien di atas antara variabel pengamalan agama dan akhlak remaja diperoleh nilai t hitung sebesar 6,161.

- b) Menghitung Besarnya Angka T Tabel

Besarnya taraf signifikansi pada derajat kepercayaan 5% dan df nya dengan ketentuan atau rumus  $df = n - 2 = 238 - 2 = 236$ . Dari harga tersebut diperoleh angka pada ttabel sebesar 2,0154.

- c) Menentukan Kriteria Pengambilan Keputusan

Untuk menguji hipotesis, kriterianya sebagai berikut:

Apabila  $t_{hit} > t_{tab}$  maka hipotesis terbukti  
Apabila  $t_{hit} < t_{tab}$  maka hipotesis tidak terbukti  
Jika menggunakan taraf signifikansi, kriterianya sebagai berikut:  
Apabila  $sig < 0,05$  maka pengaruh signifikan  
Apabila  $sig > 0,05$  maka pengaruh tidak signifikan

d) Membuat Simpulan

Hasil penghitungan dengan menggunakan SPSS sebagaimana tabel di atas menghasilkan harga  $t_{hit}$  lebih besar dari  $t_{tab}$  ( $6,161 > 2,0154$ ).

Dengan demikian kesimpulannya adalah hipotesis ketiga tersebut terbukti secara empiris. Ini berarti terdapat hubungan linear antara variabel pembelajaran PAI dan akhlak remaja. Oleh karena adanya hubungan linear antara kedua variabel tersebut, maka dapat diartikan bahwa variabel pembelajaran PAI memiliki pengaruh terhadap akhlak remaja. Pengaruh ini juga sangat signifikan karena nilai yang diperoleh berdasarkan taraf signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak remaja.

4) Hipotesis keempat yang diuji dalam studi ini adalah “Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengamalan agama, pembinaan dalam keluarga, dan pembelajaran PAI terhadap akhlak remaja di kampung Lebaksiuh RT 23 RW 08”. Untuk menguji hipotesis di atas langkah selanjutnya adalah:

a) Menghitung Nilai F

Berdasarkan penghitungan *output* SPSS pada tabel koefisien di atas antara variabel pengamalan agama dan akhlak remaja diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 23,478.

b) Menghitung Besarnya Angka F Tabel

Besarnya taraf signifikansi pada derajat kepercayaan 5% dan dengan ketentuan atau rumus  $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$  dan  $df_2 = n - k = 238 - 4 = 234$ . Dari harga tersebut diperoleh angka pada *t*-tabel sebesar 2,6.

c) Menentukan Kriteria Pengambilan Keputusan

Untuk menguji hipotesis, kriterianya sebagai berikut:

Apabila  $F_{hit} > F_{tab}$  maka hipotesis terbukti

Apabila  $F_{hit} < F_{tab}$  maka hipotesis tidak terbukti

Jika menggunakan taraf signifikansi, kriterianya sebagai berikut:

Apabila  $sig < 0,05$  maka pengaruh signifikan

Apabila  $sig > 0,05$  maka pengaruh tidak signifikan

d) Membuat Simpulan

Hasil penghitungan dengan menggunakan SPSS sebagaimana tabel di atas menghasilkan harga  $F_{hit}$  lebih besar dari  $F_{tab}$  ( $23,478 > 2,816$ ).

Dengan demikian kesimpulannya adalah hipotesis ketiga tersebut terbukti secara empiris. Ini berarti terdapat hubungan linear antara variabel pengamalan agama, pembinaan dalam keluarga, dan pembelajaran PAI terhadap akhlak remaja. Oleh karena adanya hubungan linear antara kedua variabel tersebut, maka dapat diartikan bahwa variabel pengamalan agama, pembinaan dalam keluarga, dan pembelajaran PAI terhadap akhlak remaja memiliki pengaruh terhadap akhlak remaja. Pengaruh ini juga sangat signifikan karena nilai yang diperoleh berdasarkan taraf signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengamalan agama, pembinaan dalam keluarga, dan pembelajaran PAI terhadap akhlak remaja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak remaja.

## 2. Hasil Pengujian Hipotesis Kualitatif

Berdasarkan hasil wawancara kepada narasumber atau informan penelitian yang dapat dipercaya, serta melalui proses *data collection*, *reduction*, *data display* dan *verification*, diperoleh data sebagai berikut:

- a. Narasumber menyatakan bahwa para orang tua di Kampung Lebaksiuh peduli terhadap kegiatan ibadah anak remajanya. Hal tersebut bertujuan agar anak remajanya memiliki akhlak yang baik.
- b. Narasumber menyatakan bahwa para orang tua di Kampung Lebaksiuh selalu memberikan pembinaan kepada anak remajanya. Mereka khawatir anak-anaknya akan terkontaminasi dengan pergaulan yang tidak baik. Mengingat perkembangan teknologi khususnya internet sangat pesat yang membuat kesempatan akses hal-hal negatif semakin mudah. Hal tersebut bertujuan agar anak remajanya memiliki akhlak yang baik
- c. Narasumber menyatakan bahwa para orang tua di Kampung Lebaksiuh sangat peduli terhadap pendidikan anak remajanya. Terkadang mereka menanyakan perkembangan pembelajaran anaknya kepada pihak sekolah. Serta perkembangan belajar agama kepada guru PAI. Hal tersebut bertujuan agar anak remajanya memiliki akhlak yang baik
- d. Narasumber menyatakan bahwa remaja di Kampung Lebaksiuh memiliki akhlak yang baik, dilihat dari pergaulan yang masih terkontrol, ibadahnya cukup rajin, kualitas belajar PAI cukup baik, dan para orang tuanya peran aktif dalam membina anak remajanya.

Berdasarkan data kualitatif tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengamalan agama, pembinaan dalam keluarga, dan pembelajaran PAI mempengaruhi akhlak remaja di kampung Lebaksiuh RT 23 RW 08.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka berikut ini akan disajikan pembahasan atau analisis terhadap hasil penelitian tersebut, khususnya pembahasan terhadap hasil uji hipotesis yang terdiri atas lima hipotesis.

#### 1. Pengamalan Agama Terhadap Akhlak Remaja Di Kampung Lebaksiuh RT 23 RW 08 Kecamatan Kadudampit

Narasumber menyatakan bahwa para orang tua di Kampung Lebaksiuh peduli terhadap kegiatan ibadah anak remajanya. Hal tersebut bertujuan agar anak remajanya memiliki akhlak yang baik.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif penelitian kuantitatif di lokasi penelitian Kampung Lebaksiuh RT 23 RW 08 terhadap ketiga indikator Pengamalan Agama dapat diketahui bahwa indikator pertama yakni Pengamalan Dalam Membaca Al-Qur'an memperoleh skor yaitu 190 atau 82,61%. Hal ini menunjukkan bahwa aspek Pengamalan Dalam Membaca Al-Qur'an dalam hal Pengamalan Agama guru telah mencapai 82,61% dari yang diharapkan. Hasil ini mengindikasikan bahwa Pengamalan Dalam Membaca Al-Qur'an sangat berhubungan dengan Pengamalan Agama. Hasil analisis dalam tabel di atas juga menunjukkan bahwa indikator kedua yakni Pengamalan Pelaksanaan Ibadah Sholat memperoleh skor yaitu 1.002 atau 72,61%. Hal ini menunjukkan bahwa aspek Pengamalan Pelaksanaan Ibadah Sholat dalam hal Pengamalan Agama siswa telah mencapai 72,61% dari yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek Pengamalan Pelaksanaan Ibadah Sholat

harus ditingkatkan. Hasil analisis dalam tabel di atas juga menunjukkan bahwa indikator ketiga yakni Pendidikan Rohani memperoleh skor yaitu 498 atau 72,17%. Hal ini menunjukkan bahwa aspek Pendidikan Rohani mempengaruhi Pengamalan Agama.

Secara keseluruhan hasil analisis variabel Pengamalan Agama mencapai 73,48% dari yang diharapkan. Maka Pengamalan Agama di Kampung Lebaksiuh RT 23 RW 08 memiliki kualifikasi sangat baik.

## **2. Pembinaan Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja Di Kampung Lebaksiuh RT 23 RW 08 Kecamatan Kadudampit**

Narasumber menyatakan bahwa para orang tua di Kampung Lebaksiuh selalu memberikan pembinaan kepada anak remajanya. Mereka khawatir anak-anaknya akan terkontaminasi dengan pergaulan yang tidak baik. Mengingat perkembangan teknologi khususnya internet sangat pesat yang membuat kesempatan akses hal-hal negatif semakin mudah. Hal tersebut bertujuan agar anak remajanya memiliki akhlak yang baik.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap ketiga indikator Pembinaan oleh Keluarga yang ditampilkan dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator pertama yakni Pembinaan orang tua dalam aspek ibadah memperoleh skor yaitu 348 atau 75,65%. Hal ini menunjukkan bahwa aspek Pembinaan orang tua dalam aspek ibadah dalam hal Pembinaan oleh Keluarga telah mencapai 75,65% dari yang diharapkan. Hasil ini mengindikasikan bahwa dalam Pembinaan oleh Keluarga telah berjalan dengan efektif. Hasil analisis dalam tabel di atas juga menunjukkan bahwa indikator kedua yakni Pembinaan orang tua dalam aspek akhlak memperoleh skor yaitu 808 atau 79,08% dari yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek Pembinaan orang tua dalam aspek akhlak harus benar-benar dibina agar tidak memiliki akhlak yang kurang baik. Hasil analisis dalam tabel di atas juga menunjukkan bahwa indikator ketiga yakni Metode pembinaan orang tua dalam keluarga memperoleh skor yaitu 514 atau 74,49% dari yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek Metode pembinaan orang tua dalam keluarga harus memiliki kegunaan yang tepat.

Secara keseluruhan hasil analisis variabel Pembinaan oleh Keluarga mencapai 72,61% dari yang diharapkan. Maka Pembinaan oleh Keluarga di Kampung Lebaksiuh RT 23 RW 08 memiliki kualifikasi baik.

## **3. Pembelajaran PAI Di Sekolah Terhadap Akhlak Remaja Di Kampung Lebaksiuh RT 23 RW 08 Kecamatan Kadudampit**

Narasumber menyatakan bahwa para orang tua di Kampung Lebaksiuh selalu memberikan pembinaan kepada anak remajanya. Mereka khawatir anak-anaknya akan terkontaminasi dengan pergaulan yang tidak baik. Mengingat perkembangan teknologi khususnya internet sangat pesat yang membuat kesempatan akses hal-hal negatif semakin mudah. Hal tersebut bertujuan agar anak remajanya memiliki akhlak yang baik.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap ketiga indikator Pembelajaran PAI di Sekolah yang ditampilkan dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator pertama yakni Pengamalan pendidikan agama Islam di sekolah memperoleh skor yaitu 661 atau 71,85%. Hal ini menunjukkan bahwa aspek Pengamalan pendidikan agama Islam di sekolah dalam hal Pembelajaran PAI di Sekolah telah mencapai 83,54% dari yang diharapkan. Hasil ini mengindikasikan bahwa Pengamalan pendidikan agama Islam di sekolah merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan akhlak yang baik remajanya. Hasil analisis dalam tabel di atas juga menunjukkan bahwa indikator kedua yakni Pengamalan pendidikan agama Islam dirumah memperoleh skor yaitu 331 atau 71,96% dari yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek Pengamalan pendidikan agama Islam dirumah perlu dilakukan karena waktu yang dihabiskan oleh remaja adalah di rumahnya. Hasil analisis dalam tabel di

atas juga menunjukkan bahwa indikator ketiga yakni pembelajaran pendidikan agama Islam di sekola memperoleh skor yaitu 687 atau 74,67% dari yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah mengarahkan pada cara mendidik akhlak mulia dengan benar.

Secara keseluruhan hasil analisis variabel Pembelajaran PAI di Sekolah mencapai 73,00% dari yang diharapkan. Maka Pembelajaran PAI di Sekolah oleh guru di Kampung Lebaksiuh RT 23 RW 08 memiliki kualifikasi baik.

#### **4. Pembinaan oleh Keluarga di Kampung Lebaksiuh RT 23 RW 08**

Narasumber menyatakan bahwa remaja di Kampung Lebaksiuh memiliki akhlak yang baik, dilihat dari pergaulan yang masih terkontrol, ibadahnya cukup rajin, kualitas belajar PAI cukup baik, dan para orang tuanya peran aktif dalam membina anak remajanya.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap ketiga indikator akhlak remaja yang ditampilkan dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa indikator pertama yakni Kejujuran belajar memperoleh skor yaitu 819 atau 89,02%. Hal ini menunjukkan bahwa aspek Kejujuran belajar dalam hal Pembinaan oleh Keluarga telah mencapai 89,02% dari yang diharapkan. Hasil ini mengindikasikan bahwa Kejujuran belajar harus dimiliki oleh remaja. Hasil analisis dalam tabel di atas juga menunjukkan bahwa indikator kedua yakni Sikap memperoleh skor yaitu 853 atau 80,6% dari yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek Sikap memperlihatkan tingkat akhlak yang dimiliki remaja. Hasil analisis dalam tabel di atas juga menunjukkan bahwa indikator ketiga yakni Kemandirian memperoleh skor yaitu 360 atau 78,26% dari yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek Kemandirian siswa mempengaruhi akhlak remaja.

Secara keseluruhan hasil analisis variabel Pembinaan oleh Keluarga mencapai 88,35% dari yang diharapkan. Maka Pembinaan oleh Keluarga di Kampung Lebaksiuh RT 23 RW 08 memiliki kualifikasi baik.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengamalan agama, pembinaan oleh keluarga, dan pembelajaran PAI di sekolah terhadap akhlak remaja di Kampung Lebaksiuh RT 23 RW 08 Desa Sukamaju Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi. Secara terperinci dirumuskan beberapa simpulan, sebagai berikut:

1. Pengamalan agama yang dilakukan remaja di Kampung Lebaksiuh RT 23 RW 08 Desa Sukamaju Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi secara kuantitatif memperoleh kualifikasi baik.
2. Pembinaan oleh keluarga yang dilakukan kepada anak remajanya di Kampung Lebaksiuh RT 23 RW 08 Desa Sukamaju Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi secara kuantitatif memperoleh kualifikasi baik.
3. Pembelajaran PAI di sekolah yang diikuti remaja di Kampung Lebaksiuh RT 23 RW 08 Desa Sukamaju Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi secara kuantitatif memperoleh kualifikasi tinggi.
4. Akhlak remaja di Kampung Lebaksiuh RT 23 RW 08 Desa Sukamaju Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi secara kuantitatif memperoleh kualifikasi tinggi.
5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pengamalan agama, pembinaan oleh keluarga, dan pembelajaran PAI di sekolah terhadap akhlak remaja di Kampung Lebaksiuh RT 23

RW 08 Desa Sukamaju Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi.

6. Persamaan regresinya adalah  $Y = 0,135 \cdot X_1 + 0,223 \cdot X_2 + 0,278 \cdot X_3 + 20,944$
7. Terdapat persamaan pengamalan agama anak remaja secara kuantitatif tidak berbeda dengan pengamalan agama secara kualitatif di Kampung Lebaksiuh RT 23 RW 08 Desa Sukamaju Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi.
8. Terdapat persamaan pembinaan oleh keluarga secara kuantitatif tidak berbeda dengan pembinaan oleh keluarga secara kualitatif kepada anak remajanya di Kampung Lebaksiuh RT 23 RW 08 Desa Sukamaju Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi.
9. Terdapat persamaan pembelajaran PAI di sekolah secara kuantitatif tidak berbeda dengan pembelajaran PAI di sekolah secara kualitatif kepada anak remajanya di Kampung Lebaksiuh RT 23 RW 08 Desa Sukamaju Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi.
10. Terdapat persamaan akhlak remaja secara kuantitatif tidak berbeda dengan akhlak remaja secara kualitatif di Kampung Lebaksiuh RT 23 RW 08 Desa Sukamaju Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Miftakhu Rosyad. "Al-Afkar, Journal For Islamic Studies Al-Afkar, Journal For Islamic Studies The Implementation Of Character Education Through Learning Of Islamic Studies In Muhammadiyah School In...," no. July (2019). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3321357>.
- Ali Mufron, S.Pd.I., M.Pd.I, and I. *Ilmu Pendidikan Islam*. Pacitan, 2013.
- Dessy Anwar. "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Amelia Surabaya, 2015), Hlm. 222," 2015.
- Endin Nasrudin. *Psikologi Agama*. Edited by Mulya Sejahtera Nugraha. 02 ed. Sukabumi, 2011.
- . *Psikologi Pembelajaran*. Sukabumi: STAI Pubhling, 2017.
- Fathiyah Hasan Sulaiman. *Konsep Pendidikan Al-Ghazali*, n.d.
- Harsono. *Implementasi Kebijakan Dan Politik, 2002, b 67*, n.d.
- Harton, Prof.Dr.H.Suanrto Dra.Ny.B. Agung. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta, 2008.
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI, 2016.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), b. 219.*, 2011.
- Jalaluddin. "Psikologi Agama, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), Hlm. 201.," n.d.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), Hlm. 30*, 2003.
- Khatib, Ramayulis Tuanku. "Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), Hlm. 1," n.d.
- lutfi kholida yonas. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Kedisiplinan Beragama Peserta Didik Man I Baureno, Bojonegoro," 2016.
- Mahmud dkk. "Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), Hlm. 155.," n.d.
- Moc. Raqib. "Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integrative Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat." *Yogyakarta LKIS*, 2010, 27.
- Mulyono., Bambang Y. "Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja Dan Penanggulangannya, (Yogyakarta: Kanisius, 1984), h. 76.," n.d.
- Nasrudin, E. *Psikologi Pembelajaran*. Sukabumi: STAI Sukabumi Publishing, 2017.



- Nasution, Tika Rizkinda, Pasca Sarjana, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. *Implementasi Pendidikan Agama Pada Remaja Dalam Keluarga Di Lingkungan Viii Kelurahan Bandar Selamatkecamatan Medan Tembung*, 2017.
- Noor, Wan Mohd. *Filsafat Dan Praktik Pendidikan Islam*. Bandung, 2003.
- Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, 2002, b 70, n.d.
- Prof. Dr. H. Endin Nasrudin, M.Si. *Psikologi Kepribadian Dalam Perspektif Islam*, n.d.
- . *Psikologi Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- . *Psikologi Pendidikan Anak Penerapan Prinsip-Pinsip Psikologi Dalam Mendidik Anak*, n.d.
- Prof.Dr.H.Endin Narudin, Msi. *Psikologi Agama , Anatomi Gejala-Gejala Kejiwaan Dalam Beragama*, n.d.
- Quraish shihab dkk. *Syamil Al-Qur'an Terjemahnya*, (Bandung: CV Haekal Media Center, 2008), Hlm. 412, n.d.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh, 2017.
- TB. Aat Syafaat. “Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 53,” n.d.
- Yasin Musthofa. *EQ Untuk Anak Usia Dini...*, b. 11, n.d.
- Zakiah Daradja. *Kesehatan Mental, Cet. 10*, (Jakarta: Gunung Agung, 1993), b. 101. Jakarta, 1993.
- Zuhairini.dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), H., n.d.
- Zuhairini. “No Titl,” n.d.